

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2002). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan formatif yang menggunakan teknik khusus agar dapat memperoleh jawaban atau informasi yang mendalam mengenai pendapat dan perasaan seseorang.

Alasan pendekatan kualitatif adalah alasan konseptual dan alasan praktis. Alasan konseptual pada pendekatan kualitatif agar memberikan informasi yang mendalam sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Alasan praktis karena pada pendekatan kualitatif rancangan dapat dimodifikasi selama penelitian berlangsung, disamping biaya yang murah dan pelaksanaan dapat dilakukan pada waktu yang singkat (Modul Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat, 2007).

Pada penelitian ini dirasa tepat menggunakan pendekatan kualitatif karena diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam dan cakupan yang lebih luas mengenai pengelolaan limbah medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto sehingga dapat menggambarkan dan menjawab pertanyaan penelitian secara lengkap.

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto (Rumkitpolpus R.S Sukanto), Jakarta Timur. Penelitian ini mulai dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2009, dengan sebelumnya telah mendapat gambaran umum dari pelaksanaan praktikum kesehatan masyarakat di rumah sakit ini.

4.3. Informan Penelitian

Pada penelitian ini pemilihan informan dilakukan secara purposif yaitu penentuan informan yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu sehingga informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu informan tersebut memiliki pengetahuan yang sesuai dan dapat menggambarkan seluruh keadaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Departemen Kedokteran Kepolisian dan Penunjang Medik (Ka DPTM).

Pimpinan struktural Ka DPTM dijadikan informan dalam penelitian ini karena dalam pengelolaan limbah dibutuhkan keterlibatan dan komitmen semua manajemen, dimana Ka DPTM membawahi instalasi pengelolaan limbah Rumkitpolpus R.S Sukanto.

2. Kepala Instalasi Pengelolaan Limbah (Ka Ipal).
3. Empat orang kepala ruangan instalasi-instalasi penghasil limbah medis (kepala ruangan instalasi rawat inap yaitu ruangan kebidanan, dan ruangan paru, IGD, serta OK).

Pemilihan instalasi ini berdasarkan pada kesediaan dari Rumkitpolus R.S Sukanto, dimana untuk ruangan rawat inap diwakili oleh ruangan kebidanan dan ruangan paru.

4. Seorang staff bagian pendidikan dan pelatihan.
5. Seorang staff urusan materiil kesehatan, sebagai informan untuk anggaran keuangan pengelolaan limbah.

Disamping itu, informan pada penelitian ini juga melibatkan petugas *cleaning service* dan petugas incinerator yang merupakan pelaksana terhadap pengelolaan limbah medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto. Petugas *cleaning service* yang terkait dalam memberikan informasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 16 orang dari 37 orang *cleaning service* yang menangani limbah medis.

Tabel 4.1.
Daftar Informan Penelitian

Variabel	Ka. DPTM	Ka. IPAL	4 orang Ka.Ruangan	Staff Diklit	Staff Urusan Materil Kesehatan	Operator Incinerator	16 orang <i>cleaning service</i>
Kebijakan yang mendasari pengelolaan limbah	√	√					
Tenaga	√	√		√			√
Keuangan	√	√			√		
Fasilitas/peralatan							√
SOP	√	√					√
Penampungan/pemisahan			√				√
Pengangkutan			√				√
Pemusnahan		√				√	

4.4. Teknik Pengumpulan Data

4.4.1. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, serta wawancara singkat kepada *cleaning service*. Sedangkan data sekunder melalui penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan limbah medis.

4.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data primer berupa panduan wawancara mendalam yang berisi pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai sistem pengelolaan limbah medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto yang terdiri dari variabel-variabel seperti sumber daya pengelolaan limbah, pelaksanaan pengelolaan limbah medis yang mencakup penampungan/pemisahan, pengangkutan, dan pemusnahan. Dan menggunakan alat perekam serta alat tulis untuk proses wawancara dalam menjaga keakuratan hasil yang diperoleh.

Selain itu juga menggunakan lembaran observasi untuk panduan dalam observasi, serta lembaran *checklist* sebagai panduan wawancara singkat dengan *cleaning service* yang berisi bagaimana proses penampungan/pemisahan, pengumpulan, dan pengangkutan limbah medis. Sedangkan untuk data sekunder

menggunakan panduan telaah dokumen dan *hardcopy* dari dokumen-dokumen terkait mengenai sistem pengelolaan limbah medis.

4.4.3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai sumber daya pengelolaan limbah serta pelaksanaan pengelolaan limbah medis dimulai dari tahap penampungan/pemisahan hingga pemusnahan. Selain itu observasi ke instalasi-instalasi penghasil limbah medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto dengan melihat karakteristik limbah yang dihasilkan dan pelaksanaan (penampungan atau pemisahan, pengangkutan, dan pemusnahan). Dan mengadakan wawancara singkat kepada 16 orang *cleaning service* mengenai bagaimana proses penampungan/pemisahan, pengumpulan, dan pengangkutan.

Pengumpulan data sekunder berasal dari studi kepustakaan berupa buku pedoman, penelitian, dokumen, dan laporan mengenai masalah yang terkait dengan sistem pengelolaan limbah medis Rumkitpolpus R.S Sukanto.

4.5. Pengolahan dan Analisis Data

Data hasil wawancara mendalam yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan secara manual dengan membuat transkrip data. Setelah itu disusun dalam bentuk matriks dan kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), berikut ini empat tahap pengolahan data, yaitu:

a. Transkrip

Semua hasil kegiatan pengumpulan data yang direkam dengan *tape recorder* dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer dalam bentuk *sofcopy*.

b. Pengorganisasian Data

Setelah mentranskrip, selanjutnya dibuat matriks dengan melakukan pengorganisasian data. Dalam pengorganisasian data dicatat dan ditandai data setiap informan dengan menggunakan angka atau kode yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

c. Pengenalan

Peneliti mendengarkan kembali *tape recorder* hasil wawancara, membaca kembali matriks, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

d. Menganalisis hasil penelitian dengan pendekatan *content analysis* (analisis isi).

Tahapan terakhir yaitu menganalisis isi dari matriks dan menuangkannya dalam bentuk narasi.

Untuk wawancara singkat kepada *cleaning service* yang berupa pertanyaan terstruktur dengan lembaran *checklist* diinterpretasikan dengan melihat frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan tersebut. Sedangkan untuk observasi dideskripsikan berdasarkan keadaan di lapangan

4.6. Validitas Data

Untuk menetapkan validitas data, peneliti melakukan triangulasi berupa:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan jawaban antar informan, sehingga dapat diperoleh kecocokan dan kesimpulan atas jawaban tersebut.

2. Triangulasi Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara wawancara mendalam, observasi serta telaah dokumen-dokumen terkait mengenai sistem pengelolaan limbah medis, diantaranya jumlah limbah medis pertahun, data pegawai, anggaran keuangan, dan data fasilitas/peralatan.

BAB 5
GAMBARAN UMUM
RUMAH SAKIT KEPOLISIAN PUSAT RADEN SAID SUKANTO

5.1. Sejarah Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto (Rumkitpolpus R.S Sukanto)

Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto (Rumkitpolpus R.S Said) berkembang dari Dinas Kedokteran dan Kesehatan Departemen Kepolisian Republik Indonesia (Disdokes Polri). Rumkitpolpus R.S Sukanto didirikan berawal dari dirasakannya kebutuhan pelayanan kesehatan bagi anggota Polri. Melalui surat keputusan Menteri Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Menpangap) No.Pol.11/SK/MK/1964 tertanggal 28 Oktober 1964, ditetapkan struktur organisasi Direktorat Kesehatan Angkatan Kepolisian Republik Indonesia (DITKES AKRI) dan di dalam struktur tersebut tercantum adanya Rumah Sakit Angkatan Kepolisian (RSAK). RSAK didirikan dibekas bangunan Sekolah Kepolisian Negara (SPN) yang terdiri dari barak-barak pendidikan yang difungsikan sebagai rumah sakit. Pada mulanya RSAK hanya melayani pasien rawat jalan saja dan bagian yang ada disesuaikan dengan kebutuhan saat itu.

RSAK diresmikan sebagai rumah sakit angkatan kepolisian oleh Menpangap pada tanggal 23 Mei 1966 dan mulai melaksanakan kegiatan operasionalnya, pada tahun inilah RSAK mulai melayani pasien rawat inap. Tanggal 23 Mei tersebut, sampai sekarang dijadikan sebagai hari jadi Rumkitpolpus R.S Sukanto. Tahun 1974 RSAK berganti nama menjadi Rumah Sakit Kepolisian Republik Indonesia (RSP POLRI) dan pada tanggal 14 Mei 1974 melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Ketahanan dan Keamanan Panglima Angkatan Bersenjata (Menhankam Pangap) No:Skep/13560/V/1974, maka RSP POLRI ditetapkan sebagai Rumah Sakit Bersama Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (RSB ABRI) yang melayani seluruh anggota ABRI dan keluarganya pada khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Melalui SK Menhankam Pangap No:Skep/225/II/1977 pada bulan Februari 1977, RSP POLRI ditetapkan sebagai rumah sakit ABRI tingkat II. Namun pada

tahun 1977 singkatan RSP POLRI berubah menjadi Rumkitpuspol. Hingga pada tahun 1984 nama tersebut berubah menjadi Rumah Sakit kepolisian Pusat. Untuk menghindari kesan bahwa rumkit ini hanya diperuntukkan bagi warga Polri dan keluarganya saja, serta para tahanan, maka diusulkan nama Kepala kepolisian Negara republik indonesia (KaPolri) yaitu raden said sukanto sebagai nama rumah sakit. Melalui SK KaPolri No.Pol: Skep/177/XI/1994 diresmikanlah rumah sakit ini bernama Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto (Rumkitpolpus R.S Sukanto). Kemudian terhitung sejak 29 Desember 2000 sampai saat ini, Rumkitpolpus R.S Sukanto telah disahkan menjadi Rumah Sakit Tingkat I melalui Surat Keputusan KaPolri No.Polri: Kep/09/XII/2000.

Pada tanggal 6 Februari 2008 melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI cq Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik No: YM.01.10/III/358/08 Rumkitpolpus R.S Sukanto telah memenuhi akreditasi Rumah Sakit 12 pelayanan meliputi Administrasi Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekam Medis, Farmasi, K3, Radiologi, Laboratorium, Kamar Operasi, Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit, Perinata Resiko tinggi dengan status akreditasi penuh tingkat lanjut.

5.2. Tugas dan Fungsi Rumkitpolpus R.S Sukanto

Dalam perkembangannya hingga saat ini, Rumkitpolpus R.S Sukanto tetap menjadi bagian dari institusi Polri. Rumkitpolpus merupakan unsur pelaksana dari Kepala Pusat Kedokteran Dan Kesehatan Polri (Pusdokkes Polri) yang masih berada di bawah kekuasaan Kapolri. Rumkitpolpus R.S Sukanto bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi personel Polri dan keluarganya serta menyelenggarakan dukungan kesehatan bagi tugas operasional dan pembinaan Polri dalam kapasitasnya sebagai rujukan tertinggi dari Rumkit-rumkit Bhayangkara.

Adapun dalam melaksanakan tugas tersebut, memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penyelenggara kegiatan medis meliputi: pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan penderita sampai taraf spesialisik atau subspecialistik.

2. Penyelenggaraan kegiatan kedokteran kepolisian (instalasi perawatan tahanan, perawatan wanita korban kriminalitas, perawatan penderita narkoba, dan patologi forensik) dalam rangka mendukung tugas Polri.
3. Penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sumber daya Rumkitpolpus yang meliputi SDM, sarana dan prasarana, logistik, pembiayaan, sistem, metode, serta informasi.
4. Penyelenggaraan pendidikan/pelatihan serta penelitian dibidang kesehatan dalam rangka pengembangan SDM, kesisteman, prosedur layanan, dan manajemen Rumkitpolpus.
5. Penyelenggaraan kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas Rumkitpolpus.

5.3. Falsafah, Motto, Visi, Misi, , dan Sasaran Rumkitpolpus R.S Sukanto

Mengacu pada visi dan misi Pusdokkes Polri maka dirumuskan falsafah, motto, visi, dan misi Rumkitpolpus R.S Sukanto tahun anggaran 2008 adalah:

1. Falsafah
Dengan iman dan taqwa berdasarkan pancasila kita tingkatkan derajat kesehatan masyarakat indonesia.
2. Motto
õSuksesku adalah kepuasan pasien (pelanggan)ö.
3. Visi
Terwujudnya Rumah Sakit Kepolisian Pusat R.S Sukanto sebagai rumah sakit rujukan tertinggi Polri yang handal dan kredibel.
4. Misi
 - a. Memberikan pelayanan prima yang berbasis kepada profesionalitas.
 - b. Menjadi pusat rujukan bagi rumkit-rumkit Bhayangkara.
 - c. Memberikan dukungan kedokteran kepolisian sesuai kebutuhan operasional Polri.
 - d. Menjadi pusat pelayanan penanganan kasus traumatik.
 - e. Sebagai pusat pelatihan dan pendidikan SDM, penelitian, dan pengembangan kesehatan dan kedokteran kepolisian.
 - f. Menjadi Rumkitpolpus R.S Sukanto yang terakreditasi secara nasional.

Sasaran Rumkitpolpus R.S Sukanto Tahun 2008

1. Terpenuhinya obat-obatan dan alat-alat kesehatan habis pakai bagi semua pasien rawat jalan dan rawat inap Rumkitpolpus R.S Sukanto.
2. Terakreditasinya secara nasional untuk 12 bidang pelayanan yang meliputi administrasi manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan, rekam medis, farmasi, K3, radiologi, laboratorium, kamar operasi, pengendalian infeksi nosokomial di RS, dan perinatal resiko tinggi.
3. Tertanggulangnya pelayanan gawat darurat di rumah sakit dengan beroperasinya bank darah dan laboratorium.
4. Terpeliharanya gedung perawatan dan gedung kantor serta alat-alat kesehatan Rumkitpolpus R.S Sukanto.
5. Terpenuhinya hak-hak personel.
6. Tersedianya alat-alat kesehatan dalam rangka meningkatnya Yankes dan Dikkes.
7. Tersedianya SDM yang mendekati jumlah ideal rumkit tingkat 1.
8. Terpenuhinya ruang perawatan khususnya perawatan syaraf untuk anggota Polri dan PNS Polri dengan rencana dibangunnya ruang perawatan syaraf menjadi 4 lantai.
9. Tersimpannya obat-obatan alkes dan nonalkes dengan baik di gudang bendahara material dengan rencana perluasan pembangunan gedung bendahara material 2 lantai.
10. Terakreditasinya secara nasional sebagai rumah sakit pendidikan bagi dokter dan dokter spesialis.

5.4. Profi Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto

1. Nama Rumah Sakit : Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto
2. Kelas Rumah Sakit : Tingkat I/B Pendidikan
3. Status Kepemilikan : Kepolisian Negara Republik Indonesia
4. Alamat : Jalan Raya Bogor Kramat Jati Jakarta Timur
13510
5. Kecamatan : Kramat Jati

- 6. Kabupaten : Jakarta Timur
- 7. Propinsi : DKI Jakarta
- 8. No. Telp : 021-8093288, 021-8090599 Fax: 021-8094005
- 9. Jumlah Tempat Tidur : 416 Tempat Tidur

5.5. Keadaan Lingkungan Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto

Rumkitpolpus R.S Sukanto terletak di Kramat Jati Jakarta timur, berdekatan dengan asrama Polri, asrama Departemen Kesehatan RI (DEPKES RI), pasar tradisional Kramat Jati, pasar swalayan Kramat Jati indah dan tol jagorawi dengan populasi 204.629 jiwa. Mempunyai luas wilayah 36.175 km². Dengan rincian batas wilayah sebagai berikut:

1. Barat: Komplek perumahan Depkes RI
2. Timur: Jalan tol Jagorawi
3. Selatan: Pemukiman penduduk
4. Utara: Jalan R.S POLRI

5.6. Rumkitpolpus R.S Sukanto dalam Menjalankan Proses Manajemen dan Organisasi, Mempunyai Susunan Organisasi yang Dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepala Rumkitpolpus R.S Sukanto, disingkat dengan KaRumkitpolpus yang membawahi Sekretaris Rumkitpolpus, disingkat set Rumkitpolpus, Staf Pengawas Internal, disingkat SPI, Departemen Kedokteran Kepolisian dan Penunjang Medik, disingkat Dep DPTM, Departemen Pelayanan Medik Dan Keperawatan, disingkat Dep LMP, Departemen Sumber Daya Manusia dan Penelitian, disingkat Dep SDMT, Komite medik, disingkat Komed.
2. Sekretaris Rumkitpolpus membawahi Kepala Urusan Perencanaan Anggaran, disingkat Kaur Ren. gar, Kepala Urusan Materiil Kesehatan, disingkat Kaur Matkes, Kepala Urusan Perawatan Sarana dan Prasarana, disingkat Kaur Watsar, Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan, disingkat Kaur Mintu, Instalasi Gudang Materiil, IPAL, dan Kepala Billing Sistem.

3. Departemen Kedokteran Kepolisian dan Penunjang Medik (DPTM) membawahi Sub Departemen Penunjang Medik, disingkat SubDep Jangmed, Sub Departemen Kedokteran Kepolisian, disingkat SubDep Dokpol, Sub Departemen Hukum Medik, disingkat SubDep Kummed, Instalasi yang terdiri dari: Instalasi Forensik, Perawatan Tahanan, Narkoba, Patologi Klinik, Patologi Anatomi, Rehabilitasi Medik, Gizi, CSSD, Pengolahan Limbah (IPAL), Radiologi, Farmasi, Laundry, Pusat Pelayanan Terpadu (PPT)-PPM.
4. Departemen Pelayanan Medik dan Keperawatan (LMP) membawahi, Sub Departemen Pelayanan Medik, disingkat SubDep Yanmed, Sub Departemen Keperawatan, disingkat KaSubDepwat, Sub Departemen Humas dan Pemasaran, SubDep Humsar, Instalasi yang terdiri dari Instalasi Rawat Jalan, Rawat Inap, Gawat Darurat, Bedah Central, Perawatan Intensif, dan Pemeriksaan Kesehatan, Bedah Central, Gigi dan Mulut.
5. Departemen Sumber Daya Manusia dan Penelitian (SDMT) membawahi Sub Departemen Sumber Daya Manusia, disingkat SubDep SDM, Sub Departemen Pendidikan dan Penelitian, disingkat SubDep Diklit, Sub Departemen Informasi dan Rekam Medik, disingkat SubDep SIM & RM.
6. Komite medik membawahi 20 Satuan Medis Fungsional (SMF) yaitu: Penyakit Dalam, Kebidanan dan Kandungan, Kulit dan Kelamin, Anak, Kesehatan Jiwa, Paru, Mata, Sub Komite, Bedah, Saraf, Gilut, Jantung, THT, Bedah Saraf, Anesthesia, Orthopaedi, Radiologi, Urologi, Patologi Klinik, dan Patologi Anatomi.

5.7. Tugas dan Fungsi Unsur Jabatan Rumkitpolpus R.S Sukanto

1. Kepala Rumkitpolpus R.S Sukanto

Rumkitpolpus dipimpin oleh Kepala Rumah Sakit Polri, disingkat KaRumkitpolpus yang bertanggungjawab kepada kapusdokkes Polri. Dalam melaksanakan tugasnya KaRumkitpolpus menyelenggarakan fungsi:

1. Menyelenggarakan kegiatan serta upaya dalam bidang kesehatan yang meliputi pemeriksaan pengobatan dan perawatan penderita sampai pada taraf spesifikasi baik yang bersifat pelayanan maupun dukungan kesehatan dalam bidang klinis.

2. Menyelenggarakan kegiatan dan meningkatkan sarana penunjangnya sesuai dengan standar rumah sakit tingkat satu yang merupakan rujukan tertinggi di lingkungan Polri.
3. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan dan kedokteran kepolisian serta prosedur pelayanan rumah sakit.
4. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan sarana kegiatan kedokteran kepolisian dan kesehatan Polri serta penunjangnya.
5. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan latihan dibidang kesehatan Polri dan kedokteran kepolisian.
6. Menyelenggarakan kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas rumah sakit kepolisian.
7. Menyelenggarakan pembinaan dan supervisi teknik medik pada rumah sakit kewilayahan.
8. Menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian tugas di bidang kedokteran kepolisian dan kesehatan.

2. Sekretaris Rumkitpolpus R.S Sukanto

Set Rumkitpolpus adalah unsur pembantu pimpinan dan pelayanan syaf yang berada di bawah KaRumkitpolpus. Set Rumkitpolpus bertugas menyusun program kerja dan anggaran, menyelenggarakan sistem informasi personil dan membina materil kesehatan dan perawatan, sarana dan prasarana serta pengembangan sistem dan prosedur di lingkungan Rumkitpolpus, memimpin dan membina satuan organisasi Set Rumkitpolpus dan membantu KaRumkitpolpus dalam mengawasi/mengendalikan satuan-satuan organisasi di lingkungan Rumkitpolpus.

3. Staf Pengawas Internal (SPI)

SPI adalah unsur pembantu pimpinan dan pelaksanaan yang berada di bawah KaRumkitpolpus. SPI bertugas melaksanakan pengawasan aspek administratif manajerial terhadap pengelolaan sumber daya rumah sakit. SPI

dipimpin oleh kepala SPI, disingkat Ka SPI yang bertanggungjawab kepada KaRumkitpolpus Polri.

Ka SPI melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

1. Pemeriksaan kegiatan operasional dan pengelolaan sumber daya.
2. Pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan.
3. Menyelenggarakan penilaian, pengujian, dan pengusutan laporan yang masuk.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh dua orang Penata Urusan (Paur).

4. Departemen Kedokteran Kepolisian dan Penunjang Medik (DPTM)

DPTM adalah unsur pembantu pimpinan dan pelaksana yang berada di bawah KaRumkitpolpus. Bertugas menyelenggarakan kegiatan kedokteran kepolisian dan penunjang medik di lingkungannya. Dep DPTM dipimpin oleh kepala Dep DPTM, disingkat KaDep DPTM yang bertanggungjawab kepada KaRumkitpolpus dan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di bawah kendali Ses Rumkitpolpus.

KaDep DPTM dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

1. Pengajuan pertimbangan dan saran tentang pelaksanaan tugas pelayanan kedokteran kepolisian dan penunjang medik.
2. Pelaksanaan koordinasi serta pengendalian semua kegiatan dokpol dan penunjang medik pada Rumkitpolpus yang meliputi forensik, perawatan tahanan, narkoba, radiologi, farmasi, gizi, URM, patalogi anatomi, dan laundry, pusat pelayanan terpadu serta patologi klinik.
3. Pengawasan dan pemeliharaan prosedur Rumkitpolpus Polri khususnya dibidang penunjang medik dan kompatemen dokpol.
4. Pelaksaan tugas khususnya yang dibebankan oleh KaRumkitpolpus.

5. Departemen Pelayanan Medik dan Keperawatan (LMP)

LMP adalah unsur pembantu pimpinan dan pelaksana yang berada di bawah KaRumkitpolpus, bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan medik dan keperawatan. Departemen LMP dipimpin oleh Kepala Dep LMP, disingkat

KaDep LMP yang bertanggungjawab kepada KaRumkitpolpus dan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di bawah kendali SesRumkitpolpus Polri.

KaDep LMP dalam melaksanakan tugas dan menyelenggarakan fungsi:

1. Pengajuan pertimbangan dan saran di bidang tugas pelayanan medik dan keperawatan.
2. Pelaksanaan koordinasi dan pengendalian semua kegiatan pelayanan medik dan perawatan yang meliputi rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, bedah sentral, perawatan intensif, dan pemeriksaan kesehatan.
3. Pengawasan dan pembinaan pelaksanaan prosedur pelayanan medik dan keperawatan rumkit.
4. Pelaksaaan tugas khusus yang dibebankan oleh KaRumkitpolpus.

6. **Departemen Sumber Daya Manusia dan Penelitian (SDMT)**

SDMT adalah unsur pembantu pimpinan dan pelaksana yang berada di bawah KaRumkitpolpus Polri, bertugas menyelenggarakan administrasi SDM, sistem informasi manajemen dan rekam medik, pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan kesehatan. Departemen SDMT dipimpin oleh kepala Dep SDMT, disingkat KaDep SDMT yang bertanggungjawab kepada KaRumkitpolpus Polri dan dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya di bawah kendali SesRumkitpolpus Polri.

KaDep SDMT dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

1. Pengajuan pertimbangan dan saran tentang pengembangan SDM dan koordinasi kegiatan administrasi SDM.
2. Pengawasan dan pengendalian kegiatan SIM dan rekam medik.
3. Pelaksanaan koordinasi dan pengendali kegiatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan kesehatan.
4. Pelaksanaan tugas khusus yang dibebankan oleh kepala rumah sakit.

7. **Komite Medik**

Komite medik adalah unsur pembantu pimpinan dan pelaksana yang berada di bawah KaRumkitpolpus, bertugas menentukan standar pelayanan dan

meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Komed dipimpin oleh Kepala Komite Medik, disingkat Kakomed yang bertanggungjawab kepada KaRumkitpolpus dan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di bawah kendali SesRumkitpolpus.

Kakomed dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

1. Meningkatkan mutu pelayanan dengan dibantu oleh kepanitian yang dibentuk.
2. Merumuskan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan standard dan prosedur pelayanan.
3. Menganalisa dan menetapkan permasalahan yang timbul serta pemecahan masalahnya.
4. Melaksanakan revisi atas sistem dan prosedur yang tidak lagi sesuai dengan standar.
5. Mengatur kewenangan anggota SMF.
6. Melakukan pembinaan etika profesi.
7. Melaksanakan tugas khusus yang dibebankan oleh KaRumkitpolpus.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh dua orang Penata Urusan (Paur).

8. Staf Medis Fungsional (SMF)

Adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat sebagai tenaga medik yang merupakan pelaksana utama fungsi rumah sakit, bertugas menyelenggarakan diagnosis, pengobatan, pencegahan akibat penyakit peningkatan dan pemulihan kesehatan, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan, pelayanan penunjang diagnostic/medik, konsultan bidang administrasi medik. SMF dikelompokkan sesuai dengan keahliannya pada Rumkitpolpus dan masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang koordinator kelompok SMF.

5.8. Jenis Pelayanan Spesialis di Rumkitpolpus R.S Sukanto

Rumkitpolpus R.S Sukanto adalah rumah sakit tingkat I/B pendidikan yang menerima rujukan dari rumah sakit lainnya menyediakan pelayanan perawatan spesialis yang dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi: spesialis penyakit dalam yang terdiri dari Endokrinologi, Gastroenterology & Hepatologi,

Hematologi, Geriatric, Ginjal & Hipertensi, Infeksi & Penyakit Tropic; spesialis penyakit anak yang terdiri dari Hematologi, Gastroenterology, Kardiologi, Pulmonologi, Syaraf, Nefrologi, Perinatologi; spesialis bedah yang terdiri dari Onkologi, Orthopedic, Bedah Syaraf, Urologi, Bedah Plastik, Bedah Anak, Bedah Umum; spesialis penyakit kebidanan dan kandungan; spesialis penyakit syaraf; spesialis penyakit mata; spesialis penyakit telinga, hidung, dan tenggorokan; spesialis gigi/bedah mulut & rahang; spesialis penyakit kulit & kelamin; spesialis paru; spesialis penyakit jantung dan pembuluh darah; spesialis andrologi.

5.9. Data Statistik Kinerja Rumkitpolpus R.S Sukanto

Tingkat efisiensi pengelolaan rumah sakit dapat diketahui dari indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja rumah sakit, sedangkan indikator adalah suatu deskripsi kuantitatif dan kualitatif dari kinerja yang membantu menggambarkan seberapa baik sebuah rumah sakit dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Table 5.1.
Indikator Pelayanan Kesehatan
Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto
Tahun 2008 yang Dibagi Menjadi Empat Triwulan

No	Indikator	Tahun 2008				Standar Depkes
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
1	BOR (%)	66,74	80,14	64,61	70,00	60-80
2	ALOS (hari)	7,41	7,61	7,41	7,91	6-9
3	BTO (kali)	9,96	10,30	9,69	9,62	40-50
4	TOI (hari)	3,04	1,64	3,35	2,91	1-3
5	NDR (%)	5,63	5,01	5,50	5,94	
6	GDR (%)	6,64	6,63	6,91	8,06	4-5

Table 5.2.
Indikator Pelayanan Kesehatan
Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto
Tahun 2006-2007

No	Indikator	Tahun		Standar Depkes
		2006	2007	
1	BOR (%)	71,85	75,6	60-80
2	ALOS (hari)	7,01	7,5	6-9
3	BTO (kali)	43,96	42,1	40-50
4	TOI (hari)	2,33	2,11	1-3
5	NDR (%)	4,32	5,06	
6	GDR (%)	5,23	6,45	4-5

5.10. Komposisi dan Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Rumkitpolpus R.S Sukanto

Komposisi dan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Rumkitpolpus R.S Sukanto berdasarkan kualifikasi pekerjaan dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel 5.3.
Komposisi dan Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM)
Rumah Sakit Kepolisian Pusat Raden Said Sukanto
Tahun 2008

NO	KUALIFIKASI SDM	JUMLAH			
		POLISI	PNS	PHL/PTT	TOTAL
1	DOKTER SPESIALIS	25	32	12	69
2	DOKTER GIGI SPESIALIS	4	10	1	15
3	DOKTER UMUM	9	16	12	37
4	DOKTER GIGI UMUM	-	9	-	9
5	PARAMEDIS PERAWAT	20	244	154	418
6	PARA MEDIS NON PERAWAT	17	83	4	104
7	NON MEDIS	11	182	169	332
	JUMLAH TOTAL	86	556	342	984

5.11. Instalasi Pengelolaan Limbah (IPAL)

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Salah satu program kegiatan yang mendukung upaya

pencegahan resiko dan gangguan kesehatan tersebut adalah pengelolaan limbah rumah sakit.

Tujuan pelaksanaan pengelolaan limbah:

1. Melindungi masyarakat rumah sakit (karyawan, pasien, pengunjung) agar terhindar dari segala kemungkinan gangguan/resiko yang berasal dari kegiatan rumah sakit, sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal.
2. Mewujudkan mutu kesehatan lingkungan rumah sakit yang bersih dan tertib sehingga meningkatkan citra rumah sakit.

Limbah rumah sakit adalah semua bahan-bahan yang tidak digunakan ataupun yang sudah terbuang sebagai hasil dari suatu kegiatan di rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas yang pengelolaannya diatur oleh pihak rumah sakit. kegiatan di rumah sakit yang menghasilkan limbah yaitu, kegiatan di ruangan perawatan, bedah, laboratorium, poliklinik, farmasi, radiologi, IGD, dapur, laundry, kamar mandi, dan kantor.

5.11.1. Fungsi, Visi, dan Misi Instalasi Pengelolaan Limbah (IPAL)

Fungsi

1. Pengendalian terhadap pembuangan limbah cair dan limbah padat.
2. Mengusulkan perbaikan sarana dan prasarana IPAL apabila mengalami kerusakan.

Visi

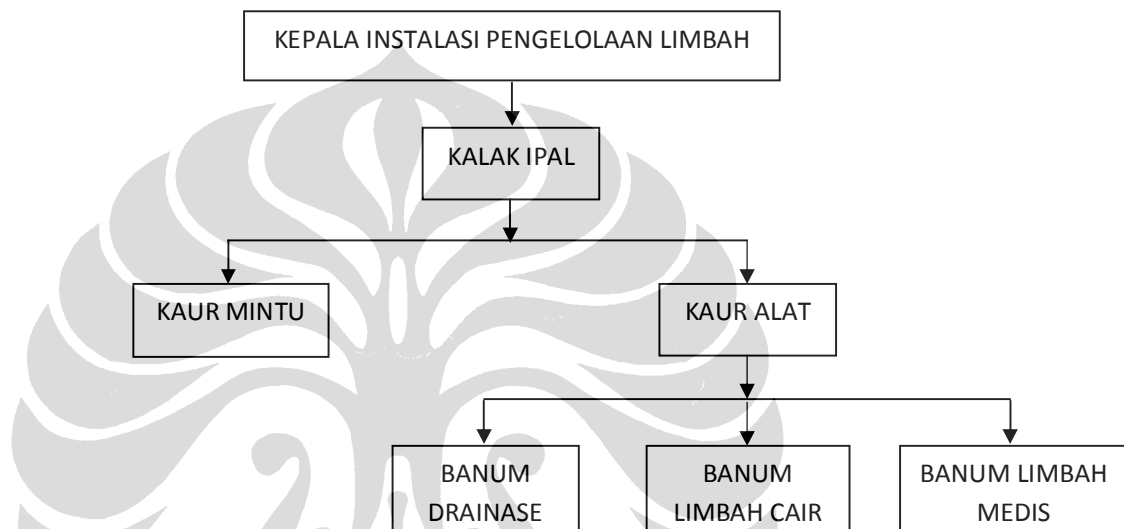
1. Terwujudnya kondisi lingkungan rumah sakit yang bersih, sehat dan nyaman serta mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan.

Misi

1. Menciptakan lingkungan rumah sakit yang bersih, sehat dan nyaman yang bebas dari pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.
2. Secara terus menerus meningkatkan sistem pengelolaan limbah cair rumah sakit yang akan dibuang ke badan air atau lingkungan memnuhi persyaratan baku mutu.
3. Pengelolaan dan pemusnahan limbah padat medis maupun non medis harus sesuai dengan Kep. Menkes RI.

5.11.2. Struktur organisasi

Saat ini instalasi pengelolaan limbah Rumkitpolpus R.S Sukanto belum mempunyai struktur organisasi tetap. IPAL Rumkitpolpus R.S Sukanto baru berdiri kira-kira diakhir tahun 2007. Namun nantinya jika SDM instalasi pengelolaan limbah mencukupi akan dibuat struktur organisasi seperti berikut:



5.11.3. Jumlah Sumber Daya Manusia

Pada instalasi pengelolaan limbah Rumkitpolpus R.S Sukanto hanya terdapat tiga orang sumber daya manusia. Satu orang menjabat sebagai kepala instalasi, satu orang sebagai tenaga administrasi yang bertugas dalam hal pengetikan dan surat menyurat, serta satu orang lagi sebagai petugas lapangan.

5.11.4. Tugas pokok dan Tanggung Jawab Kepala Instalasi Pengelolaan Limbah

Tugas pokok

1. Melaksanakan kegiatan penanganan pengelolaan limbah cair dan limbah padat Rumkitpolpus R.S Sukanto.
2. Menyusun rencana program kerja di IPAL.

3. Mengawasi dan memelihara sarana pengelolaan limbah padat dan cair sesuai prosedur.

Kepala instalasi pengelolaan limbah disingkat Ka. IPAL mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu:

1. Bertanggungjawab kepada Kadep. DPTM.
2. Menyusun rencana program kerja tahunan pengelolaan limbah.
3. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan.
4. Bertanggungjawab mengatur dan melaksanakan kegiatan administrasi dan kegiatan pengelolaan limbah.
5. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kadep. DPTM tentang pengelolaan limbah atau tentang kegiatan penyehatan lingkungan rumah sakit.
6. Memimpin rapat dan mengevaluasi pelaksanaan program instalasi pengelolaan limbah.
7. Berkoordinasi dengan instalasi yang terkait.

5.11.5. Tugas dan Tanggung Jawab Cleaning Service

Pengadaan Cleaning service di Rumkitpolpus R.S Sukanto dengan cara penerimaan bagi siapa saja yang berkeinginan menjadi cleaning service bukan melalui system *outsourcing*. Cleaning service berada di bawah Ka. instalasi pengelolaan limbah sehingga tugas dan tanggung jawab cleaning service dibuat oleh Ka. instalasi pengelolaan limbah.

Tugas dan tanggung jawab cleaning service

1. Masing-masing tempat sampah di lapiasi dengan kantong plastik sesuai dengan jenis sampahnya (Medis kantong berwarna kuning dan non medis kantong berwarna hitam).
2. Mengumpulkan sampah sesuai dengan jenisnya, sebelum di buang ke tempat pembuangan sementara.
3. Menyapu dan membersihkan ruangan serta mengepel setiap pagi dan siang hari (Pagi mulai pukul 06.00 s/d 08.00 dan siang pukul 13.00 s/d 15.00 WIB).
4. Membersihkan kaca setiap 3 hari sekali.

5. Mencuci tempat sampah setiap hari.
6. Tidak melaksanakan pekerjaan di luar tugas pokok yang sudah ditentukan.
7. Sampah dibuang pada pukul 06.00 s/d 06.30 WIB.
8. Menguras dan menyikat kamar mandi setiap hari.

5.11.6. Hubungan Kerja dengan Bagian Lain

Pada saat ini hubungan dan tata cara kerja bagian instalasi pengelolaan limbah yang secara tertulis (terdokumentasi) baru sebatas hubungan vertical dan diagonal. Untuk hubungan secara horizontal seperti hubungan kerja dengan instalasi-instalasi lain belum dibuat secara tertulis.

Hubungan dan tata cara kerja

1. Karumkitpolpus dengan Ka. Instalasi, para Kasubdep, para Kaur
 - Hubungan bersifat vertical dan bentuk hubungan adalah garis perintah atau laporan.
 - Karumkitpolpus menetapkan kebijaksanaan, memberi pengarah dan bimbingan kepada kepala instalasi, para Kasubdep, para Kaur di lingkungan Rumkitpolpus mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan wasdal.
 - Para Ka instalasi, para Kasubdep, para Kaur apabila menerima perintah langsung dari Karumkitpolpus dalam bidang tugasnya, dalam waktu 1x24 jam pada kesempatan pertama agar melaporkan perkembangannya pada Karumkitpolpus/Sesrumkitpolpus.
2. Para Ka instalasi, Kasubdep, Kaur dengan Karumkitpolpus
 - Hubungan bersifat vertical dan bentuk hubungan adalah garis lapor.
 - Menerima kebijakan, arahan dan bimbingan dari Karumkitpolpus untuk dijabarkan dan dilaksanakan.
 - Melaporkan hasil pelaksanaan tugas dalam bidangnya.
3. Para Kadep dengan para Kasubdep, Ka instalasi
 - Hubungan bersifat diagonal dalam rangka koordinasi sesuai dengan bidang tugasnya.

- Menyampaikan bahan kebijakan dan rencana strategis yang meliputi pembangunan dan pembinaan kekuatan Rumkitpolpus untuk diteruskan kepada Kadep.
 - Memberikan masukan materi yang diperlukan dalam menyusun rencana program kerja dan anggaran sesuai dengan bidangnya.
 - Menyampaikan informasi perkembangan atau kemajuan proyek atau program yang sedang dilaksanakan secara berkala maupun insidental (apabila ada hal-hal yang khusus) untuk diteruskan kepada Kadep.
4. Para Kesubdep, Ka instalasi, dengan Kadep
- Hubungan bersifat diagonal dalam rangka koordinasi sesuai bidang tugasnya.
 - Menerima bahan kebijakan dan rencana strategis yang meliputi pembangunan, pembinaan kekuatan Rumkitpolpus serta meneruskan kepada kepala bidangnya.
 - Menerima materi yang diperlukan dalam menyusun rencana atau pokja dan anggaran bidangnya.
5. Antara para Kasubdep, Ka instalasi dan para Kaur pada departemen/Sesrumkit
- Hubungan bersifat diagonal dalam rangka koordinasi dengan bidang tugasnya.
 - Saling bekerjasama dan berkoordinasi berkaitan dengan bidang tugasnya.
 - Saling memberikan informasi yang diperlukan berkaitan dengan bidang tugasnya.

5.11.7. Alur Pengelolaan Limbah Padat di Rumkitpolpus R.S Sukanto

Alur pengelolaan limbah padat di Rumkitpolpus R.S Sukanto dapat dilihat pada *lampiran 2* dimana disitu dijelaskan alur pengelolaan limbah padat yang terdiri dari limbah non medis, limbah medis tidak tajam, limbah medis tajam, dan limbah cair radiologi. Pada bagan berikutnya menjelaskan proses pengelolaan limbah padat secara umum.